

**ANALISIS *ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP* PADA  
PEDAGANG MUSLIM PASAR PANORAMA KOTA  
BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**OLEH :**

**PANI JULIAN PUTRA**

**NIM: 1611130185**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2021 M/ 1442 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh **Pani Julian Putra, NIM 1611130185** dengan judul **"Analisis Islamic Entrepreneurship Pada Pedagang Muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu"**, Program Studi **Ekonomi Syariah** Jurusan **Ekonomi Islam** telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang **munaqasyah** skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 09 Februari 2021 M  
Jumadil Akhir H

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. M. Syakroni, M.Ag**  
NIP 195707061987031003

**Khairiah Elwardah, M.Ag**  
NIP 197808072005012008





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Analisis Islamic Entrepreneurship Pada Pedagang Muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu**" oleh **Pani Julian Putra**, NIM. **1611130185** Program Studi **Ekonomi Syariah** Jurusan **Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah** Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada

Hari : **Jum at**  
Tanggal : **18 Juni 2021 M/7 Zulkardah 1442 H**

Dinyatakan **LULUS** Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah** dan diberigelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Bengkulu, **26 Juli 2021 M**  
**16 Zulhijah 1442 H**

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Sekretaris**

**Dr. Asnaini, MA**  
NIP. 197304121998032003

**Khairiah elWardah, M.Ag**  
NIP. 197808072005012008

**Penguji I**  
  
**Dr. Asnaini, MA**  
NIP. 197304121998032003

**Penguji II**  
  
**Amimah Oktarina, ME**  
NIP. 199304242018012002

Mengetahui,  
**Dekan**

**Dr. Asnaini, MA**  
NIP. 197304121998032003

## **MOTTO**

*“Orang yang tidak dilalainkan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat.”*

*(QS. An-Nur:37)*

*“Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat”*

*(H.R. Muslim)*

*“Jika kamu tidak bisa menjadi orang yang pintar maka jadilah orang yang baik”*

*Pani Julian Putra*

## PERSEMBAHAN

*Puji syukur beriring doa dengan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terimakasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku :*

- ♥ *Terkhusus kepada orang tuaku, Bapak Rafli dan Ibu Surnaini yang selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan, dan nasihat serta doa tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurah kepada kalian. Aku menyayangi kalian, tanpa batas.*
- ♥ *Darahku tempat mengadu tulus tanpa balas, Ayukku tersayang Neri Putri Wulandari, S.Pd, Kakak Ipar tersayang Frendy Saputra dan seluruh keluarga besarku.*
- ♥ *Drs. M, syakroni M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Khairiah Elwardah M.Ag selaku pembimbing II skripsiku, terimakasih untuk arahan, kesabaran, motivasi, dan waktu yang diberikan.*
- ♥ *Sahabatku tersayang dan seperjuangan kampusku, Iis Siti Rohani S.E, Nur Hafidzoh S.E, Yosi Nara S.E, Delvi Robika S.E, Setri Adrianti S.E, Ria Harmonis S.E, Andri Syafriadi, SE. Suhendra Ramadhan S.E*
- ♥ *Teman hidup 2 bulan KKN Kelompok 141 Desa Durian Seginim Kec. Seginim Kab, Bengkulu Selatan Tahun 2019.*
- ♥ *Pejuang S.E, EKIS dari semester I sampai akhir serta seluruh teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016.*
- ♥ *Semua yang terlibat, membantu, menasehati, serta memberikan dorongan tanpa pernah terlihat. My Support System, Terimakasih!*
- ♥ *Agama, Bangsa, dan Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN Bengkulu).*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan perumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tulisan dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 28 Januari 2021

Jumadil Akhir 1442 H



yang Menyatakan

Pani Julian Putra

1611130185

## ABSTRAK

Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar Panorama  
Kota Bengkulu  
oleh Pani Julian Putra, NIM 1611130185.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu dan untuk mengetahui Nilai-nilai *Islamic Entrepreneurship* Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Informan dalam penelitian ini yaitu pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu, sebanyak 8 orang di antaranya 1 pegawai UPTD bagian umum dan 7 pedagang pasar Panorama Kota Bengkulu. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu ditinjau dari *Islamic Entrepreneurship* belum sesuai dengan prinsip tauhid yaitu tidak mengejar keuntungan materi semata, dalam menjalankan aktivitas dagangnya tanpa melupakan hubungan kepada Allah Swt dalam hal ibadah. Namun telah sesuai dengan prinsip tolong-menolong yaitu menyisihkan uang hasil keuntungan untuk infak dan sedekah sebagai bentuk distribusi kekayaan. Sedangkan perilaku pedagang muslim Pasar Panorama dalam menjalankan aktivitas dagangnya belum sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah Saw yang menjadi nilai-nilai *Islamic Entrepreneurship* seperti bersifat benar (*Siddiq*) nilai dalam bisnisnya berupa jujur dan sifat amanah nilai dasarnya terpercaya. Namun telah sesuai dengan sifat fathonah yaitu cerdas, pandai dalam berhitung dan sikap *qonaah* merasa puas terhadap keuntungan yang diperoleh.

*Kata Kunci* : *Islamic Entrepreneurship*, Pedagang Muslim, Pasar

## **ABSTRACT**

Analysis of Islamic Entrepreneurship on Muslim Traders in Bengkulu City  
Panorama Market  
by Pani Julian Putra, NIM 1611130185

The purpose of this study was to determine Islamic Entrepreneurship in Muslim Traders in the Panorama Market of Bengkulu City and to determine the values of Islamic Entrepreneurship in the Panorama Market traders in Bengkulu City. This study uses field research methods (field research). The informants in this study were Muslim traders at Panorama Market, Bengkulu City, totaling 8 informants including 1 general UPTD employee and 7 Panorama market traders in Bengkulu City. The data in this study were obtained from primary data and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that Muslim traders at Panorama Market in Bengkulu City in terms of Islamic Entrepreneurship are not in accordance with the principle of monotheism, namely not pursuing material gains alone, in carrying out their trading activities without forgetting the relationship to Allah SWT in terms of worship. However, it is in accordance with the principle of mutual assistance, namely setting aside money from profits for infaq and alms as a form of distribution of wealth. Meanwhile, the behavior of Muslim traders at Panorama Market in carrying out their trading activities has not been in accordance with the characteristics possessed by the Prophet Muhammad which became the values of Islamic Entrepreneurship such as being true (Siddiq) the value in his business in the form of honesty and trustworthiness, the basic value being trusted. However, it is in accordance with the nature of fathonah, namely intelligent, good at counting and the attitude of qonaah is satisfied with the benefits obtained.

**Keywords:** *Islamic entrepreneurship*, Muslim traders, market

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai

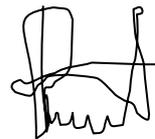
pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Dr. Asnaini, M.A, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu yang telah sabar dalam mendidik selama proses pembelajaran.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.
4. Drs. M. Syakroni, M.Ag selaku pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Khairiah Elwardah, M.Ag Selaku Pembimbing 2, yang telah banyak membantu, mengoreksi, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Almamaterku IAIN Bengkulu.
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, 3 Februari 2021 M  
20 Jumadil Akhir 1442 H



Pani Julian Putra  
NIM 1611130185

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	11
3. Subjek/Informan Penelitian.....	11
4. Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data.....	12
5. Tehnik Analisis Data.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Tentang <i>Entrepreneurship</i> .....	16
1. Pengertian <i>Entrepreneurship</i> .....	16
2. Karakteristik Wirausaha .....	18
3. Bekerja dan Berwirausaha .....	20
4. Konsep Bisnis Nabi Muhammad Saw .....	23
B. Tinjauan Tentang <i>Islamic Entrepreneurship</i> .....	26
1. Pengertian <i>Islamic Entrepreneurship</i> .....	26
2. Prinsip-prinsip <i>Islamic Entrepreneurship</i> .....	27
3. Nilai-nilai <i>Islamic Entrepreneurship</i> .....	29
C. Tinjauan Tentang Pedagang Pasar .....	30
1. Pengertian Pedagang .....	30
2. Pengertian Pasar .....	31
3. Ciri-ciri Pedagang Tradisional .....	33
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Berdirinya Pasar Panorama .....	34
B. Letak Geografis Pasar Panorama .....	35
C. Keadaan Pedagang Pasar Panorama .....	36

D. Bangunan Pasar Panorama .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	48
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran-saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik Wirausaha .....	18
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Form Pengajuan Judul Proposal
- Lampiran 2 : Catatan Perbaikan Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Halaman Pengesahan Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1
- Lampiran 9 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2
- Lampiran 10 : Foto Dokumentasi Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

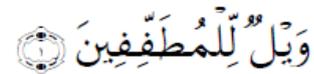
#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan cara bekerja. Bekerja adalah melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan uang demi memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi adalah dengan berwirausaha (*entrepreneur*). Berwirausaha atau berdagang merupakan kemampuan untuk berdiri sendiri mengejar peluang yang menuntut kemampuan mengelola dan pengalaman untuk memacu kreativitas.

Menurut Cakera dalam Lewa, bahwa perekonomian nasional merupakan modal membangun masyarakat berwirausaha, bahwa di Indonesia saat ini jumlah wirausaha masih minim. Menurut Radjasa dalam Lewa juga menjelaskan bahwa Indonesia adalah sedikitnya 4 juta wirausaha untuk mendukung sektor ekonomi bangsa agar lebih tangguh di masa depan. Jumlah wirausaha saat ini masih sekitar 1,56 % dari total penduduk, sementara yang ideal setidaknya 2 % atau sekitar 4 juta wirausaha. Radjasa lebih lanjut menyatakan bahwa pemerintah Indonesia menargetkan bahwa pada tahun 2025 Indonesia dapat masuk ke peringkat 10 besar dunia sebagai negara dengan kekuatan ekonomi yang kuat, dengan cara pemerintah untuk mengurangi pengangguran, tetapi melakukan sesuatu yang berguna dan membantu bisnis, seperti bengkel, bisnis makanan atau agribisnis. Dalam hal-hal yang berkaitan dengan wirausahawan baru, pemerintah telah

membentuk berbagai macam, seperti pendidikan, pelatihan atau bantuan, aksesibilitas yang aman.<sup>1</sup>

Bekerja mencari nafkah dalam Islam merupakan sarana ibadah kepada Allah SWT, dalam berbisnis atau berdagang hendaknya menggunakan rambu-rambu yang sudah ditetapkan dalam Islam, hal yang demikian disebut dengan *Islamic Entrepreneurship*. *Islamic Entrepreneurship* ini dititikberatkan pada cara berdagang yang mengikuti Alquran dan Hadis. Dalam berdagang selain mendapatkan keuntungan yang banyak juga keuntungan yang didapatkan berkah. Seperti cara berdagang Nabi Muhammad SAW yang selalu jujur dan tidak curang. Sebagaimana firman Allah SWT yakni :



Artinya :*Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang). (QS. Al-Mutaffifin:1).*<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam berdagang setiap manusia hendaknya tidak melakukan kecurangan yakni dalam menakar dan menimbang yang menyebabkan kerugian pada sebelah pihak.

Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakan budaya *entrepreneurship* dalam kehidupan setiap muslim. Budaya *entrepreneurship*

---

<sup>1</sup> Cakra dalam Lewa, Pengembangan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Pariwisata Dan Budaya, (Di Desa Wisata Kandri Kota Semarang, 2018), Jurnal LITE Vol, 14, No 1, h. 3

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi Diponegoro, 2013), h. 470

muslim itu bersifat religius yakni hubungan manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*) dan manusiawi yaitu hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*). Berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya. Dengan demikian *entrepreneur* muslim akan memiliki sifat – sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas pada usaha yang di jalankan, tanpa melupakan hubungannya dengan Tuhan dalam hal beribadah. Sebagaimana firman Allah SWT yakni :

رَجَالٌ لَا تُلَّهُهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ  
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

Artinya : *Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat). (QS. An-Nur:37)<sup>3</sup>*

Pasar Panorama terletak di Jalan Salak Kecamatan Singgaran Pati kota Bengkulu, tempatnya yang terletak di perkotaan menjadi peluang bagi para pelaku usaha untuk bekerja mencari nafkah dengan cara berdagang. Pasar Panorama ini buka hampir 24 jam dari dini hari hingga malam hari, terdapat banyak pedagang yang berjualan di pasar ini seperti pedagang pakaian, alat rumah tangga, elektronik, sayur, buah, ikan, daging dan

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi Diponegoro, 2013), h. 283

kebutuhan lainnya. Ketika waktu sore hari menjelang waktu sholat Magrib bahwa dapat dilihat dan ditemui masih banyaknya para pedagang kaki lima yang berjualan dipinggir jalan. Bahkan di waktu adzan Magrib berkumandang masih terlihat banyaknya para pedagang yang sibuk dengan aktivitasnya.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti kepada salah satu pedagang muslim yang bernama bapak Atman, ia mengatakan :

“ Nanti sholatnya ketika di rumah saja. Jika saya memilih untuk meninggalkan dagangan dan melaksanakan sholat di masjid/mushola terdekat di waktu seperti ini, saya merasa takut kehilangan rezeki padahal keadaan pasar sedang ramai pembeli. Jika ada pembeli yang datang dan saya tidak ada di lapak, saya yakin pembeli lebih memilih untuk pergi dan berpindah untuk membeli di tempat lain, itu bisa menjadi kerugian bagi saya. Padahal saya bisa mendapat keuntungan, jika terus menunggu dagangan sampai ada pembeli yang datang.”<sup>4</sup>

Fenomena ini sudah sering terjadi sejak Pasar Panorama ini buka hampir 24 jam. Tentunya tidak hanya pak Atman yang berpikiran demikian namun pedagang lainnya juga melakukan hal yang sama, tetap berjualan meskipun adzan Magrib sudah selesai berkumandang. Adanya sifat dan praktik-praktik seperti ini sesungguhnya tidak sejalan jika dikaitkan dengan prinsip tauhid dalam *Islamic entrepreneurship*, yang mana sebagian besar mayoritas pedagang pasar Panorama tersebut mayoritas beragama islam.

Jadi berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS ISLAMIC**

---

<sup>4</sup> Atman, Pedagang Muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu, Wawancara pada tanggal 7 Oktober 2020

## ***ENTREPRENEURSHIP* PADA PEDAGANG MUSLIM PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU“.**

### **B. Rumusan masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini peneliti merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana prinsip-prinsip *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana sifat-sifat pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui prinsip-prinsip *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui sifat-sifat pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu.

### **D. Kegunaan penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu baru dalam hal *Islamic Entrepreneurship* yang dilakukan oleh sebagian pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu, terutama dalam aktivitas dagang yang sesuai dengan syariat Islam yang dapat menjadi referensi bagi pembaca.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang *Islamic Entrepreneurship*, khususnya pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu.

### b. Bagi Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu

Dapat memberikan informasi yang faktual dan dapat menjadi bahan pertimbangan peningkatan *Islamic Entrepreneurship* pedagang.

### c. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai *Islamic Entrepreneurship* yang dilakukan oleh pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mencoba melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang terkait atau serupa dengan penelitian yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh, Reni pada tahun 2020 yang berjudul “*Membangun Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Terhadap Pengusaha Rumah Makan Etnis Minang Di Medan)*”. Hasil penelitian ini mencatat bahwa membangun kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam adalah mengembangkan karakter yang

disiplin, mandiri, realistis, berkomitmen, jujur, dan produktif, untuk mewujudkan manfaat yang dapat membawa berkah dan terus menjalankan bisnisnya dengan memperhatikan keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Dengan karakter ini akan berdampak pada pengusaha untuk selalu mempertahankan bisnisnya dengan baik dan tidak melakukan aktivitas bisnis yang merugikan orang lain, seperti menghancurkan bisnis orang lain dengan cara yang salah. Sehingga nantinya akan mencapai tujuan hidup, yaitu tujuan untuk mencapai fallah dan masalah. Seorang wirausahawan memikirkan nasib baik jangka panjang baik dunia dan akhirat dan tidak hanya melihat materi tetapi juga melihat spiritual. Pengusaha akan merasa tercapai dan memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang antara dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dan lapangan sedangkan penulis penelitian lapangan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh, Endah Patmawati pada tahun 2016 yang berjudul “Pelaksanaan Program Pendidikan *Islamic Entrepreneur* Di *Boarding School Man 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Menyimpulkan bahwa program *Islamic entrepreneur* MAN 2 Surakarta dilaksanakan untuk membangun pribadi siswa sesuai dengan proses kewirausahaan yang terdiri dari *mindset*, *heartset*, dan *actionset*. Proses kewirausahaan yang dari *mindset* terlihat dari pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>5</sup> Reni, “*Membangun Entrepreneurship dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Terhadap Pengusaha Rumah Makan Etnis Minang Di Medan)*”. 2020, Skripsi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatra Utara Medan

kewirausahaan syariah, dan untuk *actionset* terlihat dari adanya kegiatan keputrian, koperasi dan *cafeteria* serta pada kegiatan bakti santri, dalam proses *heartset* terlihat dari adanya sifat karakteristik kewirausahaan pada siswa dalam melaksanakan setiap program, dilaksanakan melalui ekstra kurikuler. Dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yaitu pembelajaran kewirausahaan syariah, keputrian, yang dikembangkan dengan adanya koperasi dan cafeteria serta pekan bakti santri.<sup>6</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan subjek murid di MAN 2 Surakarta sedangkan penulis menggunakan subjek pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh, Devi Anggita tahun 2017 yang berjudul “*Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Rumah Makan Padang Putri Minang)*”. Menyimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik entrepreneurship dalam rumah makan padang Putri Minang, yaitu : pandai memanfaatkan sesuatu, Tidak boros dan kikir, sabar menjalani tantangan berwirausaha, berani mengambil resiko, pantang putus asa, menghargai proses, amanah dan bertanggung jawab. Dalam ekonomi Islam nya adalah menerapkan kejujuran, memberikan pelayanan dan kualitas rasa terbaik serta penataan makanan

---

<sup>6</sup>Endah Patmawati, “Pelaksanaan Program Pendidikan *Islamic Entrepreneur Di Boarding School Man 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*”, 2017, Skripsi; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta

yang menarik.<sup>7</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (*field research*) sedangkan penulis hanya penelitian lapangan (*field research*).

Keempat, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, yang disusun oleh Bahri tahun 2018 yang berjudul “*Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*”. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Konsep berwirausaha berbasis syariah memiliki dua dimensi, yaitu dimensi *vertikal* sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT (*hablumminallah*) dan dimensi *horizontal* yang terkait hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Konsep berwirausaha bagi umat muslim dengan berpegang teguh pada Allah SWT yaitu dalam hal ini berkaitan dengan berwirausaha semata-mata karena Allah, berwirausaha adalah *Ibadah, Takwa, Tawakal, dzikir* dan *Syukur*. Hubungan dengan sesama manusia dalam hal ini berkaitan dengan hubungan (*human relation*) dengan karyawan, menjalin hubungan harmonis dengan pelanggan, membangun jaringan dengan masyarakat. Sedangkan faktor-faktor penyebab terlarangnya transaksi dalam islam yaitu *haram li-zatihi* (haram karena zatnya), *haram li gairihi* (haram bukan karena zatnya) yaitu *prinsip ‘an taradin minkum/tadlis* (kualitas, kuantitas, harga) dan *La*

---

<sup>7</sup> Devi Anggita, “*Enterpreneurship dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Rumah Makan Padang Putri Minang)*”, 2017, Skripsi; Skripsi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar

*tazlimuna wa la tuzlamuna* yaitu melanggar prinsip-prinsip etika wirausaha dalam Islam yang terdiri dari *gharar*, *ihtikar* (penimbunan barang), *bai'an Najsy* (rekayasa permintaan), *riba*, *maysir* (perjudian) dan *risywah* (suap menyuap).<sup>8</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama berwirausaha dengan konsep (*hablumminallah*) dan (*hablumminannas*). Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan sedangkan penulis hanya penelitian lapangan (*field research*).

Kelima. Jurnal Kajian Peradaban Islam yang disusun oleh Juliana, Agus Rahayu, Yuranita Pramudya Wardhani tahun 2020 yang berjudul judul "*Muslimpreneur Intentions: Analysis of Family Background*". Metode yang digunakan adalah kausal dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Patrial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat *Muslimpreneur* pada siswa MA / SMA Pesantren di Bandung. Implikasi dalam penelitian ini adalah semakin tinggi pengaruh latar belakang keluarga maka akan mempengaruhi intensi berwirausaha syariah pada mahasiswa.<sup>9</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti.

---

<sup>8</sup> Bahri, *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*. 2018, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis,

<sup>9</sup> Juliana dkk, *Muslimpreneur Intentions: Analysis of Family Background*. 2020, Jurnal Kajian Peradaban Islam

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif.<sup>10</sup> Dimana peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang *Islamic Entrepreneurship* pada Pedagang Muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu, dari prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis hasil wawancara.

## **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti dimulai pada bulan Juli 2020 sampai bulan Februari 2021. Lokasi Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Pasar Panorama, Kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu, 38225. Peneliti memilih lokasi Pasar Panorama Kota Bengkulu, karena terdapat permasalahan tentang pedagang muslim di Pasar Panorama dalam *Islamic Entrepreneurship*

## **3. Subjek/Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Sementara itu, teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.<sup>11</sup> Maka informan penelitian diambil sebanyak 8 informan yang terdiri dari 1 pegawai

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 85

UPTD Pasar Panorama dan 7 pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu, diantaranya pedagang ikan, buah dan sayuran.

#### **4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

##### **a. Sumber Data**

###### **1) Data primer**

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diambil langsung dari wawancara dan observasi kepada informan yang terkait dengan bahasan peneliti yang dilengkapi dengan catatan tertulis atau menggunakan alat bantu rekam seperti handphone, dan sebagainya.

###### **2) Data sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data kepustakaan baik berupa buku, artikel, jurnal maupun data yang sejenis yang dibutuhkan dalam penelitian.

##### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

###### **1) Observasi (pengamatan)**

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Penelitian ini diawali dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap

objek penelitian. Observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui secara langsung *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu.

## 2) Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>12</sup> Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan tanya jawab secara lisan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang dipersiapkan sebelumnya, sehingga memperoleh jawaban yang peneliti inginkan, wawancaranya kepada pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah menarik data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h.133

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis *Miles and Huberman*, analisis data ini merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan orang lain. analisis yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>13</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal skripsi ini agar lebih terperinci dan terarah adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan alasan penulisan memilih judul dan memilih objek penelitian, rumusan masalah yang terkait dengan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian yang berisi tentang tujuan dari penelitian, penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang terkait dengan penelitian penulis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Teori.** Dalam bab ini terdiri dari pembahasan mengenai pengertian *entrepreneurship*, karakteristik wirausaha, bekerja dan berwirausaha dan konsep bisnis Nabi Muhammad SAW. Pengertian *islamic entrepreneurship*, prinsip-prinsip *islamic entrepreneurship*, nilai-nilai *islamic*

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 150-151

*entrepreneurship*, dan makna keuntungan dalam *islamic entrepreneurship*. Pengertian pedagang, pasar dan ciri pedagang tradisional.

**Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian.** Dalam bab ini terdiri dari pembahasan mengenai sejarah berdirinya Pasar Panorama Kota Bengkulu, letak geografis Pasar Panorama, keadaan pedagang, dan bangunan Pasar Panorama Kota Bengkulu.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai *islamic entrepreneurship* pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu, dan nilai-nilai *islamic entrepreneurship* pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu.

**Bab V Kesimpulan dan Saran.** Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh pada bab sebelumnya disertai dengan pemberian saran-saran yang konstruktif sehubungan dengan masalah yang ditemui dan sebagai bahan bagi penulis selanjutnya untuk perbaikan lebih lanjut.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang *Entrepreneurship*

##### 1. Pengertian *Entrepreneurship*

*Enterpreneurship* yang berarti kewirausahaan berasal dari kata “wirausaha” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Menurut Sudrajat menyatakan bahwa yang dimaksud kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan suatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.<sup>14</sup>

Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Istilah kewirausahaan secara filosofis berarti kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar atau penggerak dalam menghadapi tantangan hidup. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara proposional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya, dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan pengusaha. Pemilihan bidang usaha harusnya disertai dengan berbagai

---

<sup>14</sup> Sudrajat, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 28

pertimbangan, seperti minat, modal, kemampuan, dan pengalaman sebelumnya.

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berbeda dari orang lain. Atau menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.<sup>15</sup>

Sedangkan wirausaha atau *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yang berarti melakukan (*to undertake*) atau mencoba (*between-taker*) atau perantara (*go-between*).<sup>16</sup> Wirausaha atau entrepreneur mengacu pada orang yang mampu meretas gagasan menjadi kenyataan. Jadi seseorang wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya.

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu yang baru atau mengembangkan ide dengan cara baru. Sedangkan inovatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 20

<sup>16</sup> Z. Heflin, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategi Pengembangan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 8

Menjadi wirausaha dapat memberikan manfaat dalam kehidupan, diantara manfaat itu adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- b. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- c. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
- d. Menjadi contoh bagi masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
- e. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun, dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- f. Berusaha terus mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.<sup>17</sup>

## 2. Karakteristik Wirausaha

Para wirausaha mempunyai karakter yang unggul bila dibandingkan dengan manusia pada umumnya. Sebagaimana terlihat pada definisinya diatas, wirausaha mempunyai kualitas pribadi yang unggul disertai dengan kemampuan melihat masa depan dan berfikir dengan kemampuan melihat masa depan dan berfikir dengan penuh perhitungan, serta berani mengambil resiko. Ada beberapa karakter dan watak yang dimiliki oleh para wirausaha, sebagaimana dikemukakan oleh Geoffrey G. Merdeit, berikut:<sup>18</sup>

**Tabel 2.1**  
**Karakteristik Wirausaha**

No	Ciri-ciri	Watak
----	-----------	-------

<sup>17</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) h. 7

<sup>18</sup> Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Renada media Group, 2015), h. 302-306

1	<i>Self confidence and optimistic</i> (percaya diri dan optimis)	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak tergantung terhadap orang lain, individualitas dan optimisme.
2	<i>Task and result orientation</i> (berorientasi pada tugas dan hasil)	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, energetic dan inisiatif.
3	Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan.	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar.
4	<i>Leadership</i> (kepemimpinan )	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan oranglain, dan terbuka terhadap saran dan kritik
5	<i>Orginality</i> (orisinalitas)	Inovatif, kreatif dan fleksibel.
6	<i>Future oriented</i> (beorientasi ke masa depan)	Memilik visi dan perspektif ke masa depan.

Sungguh pun demikian, antara wirausaha yang satu dengan yang lain terkadang memiliki karakter yang berbeda-beda. M, Tohar membagi wirausahawan menjadi tiga, yaitu wirausaha andal atau pengusaha yang baik, wirausaha yang tangguh, dan wirausaha yang unggul. Menurut Trinton, beberapa kompetensi yang dapat mendukung wirausaha ke arah kesuksesan adalah sebagai berikut: Pertama, *knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, seorang wirausahawan harus mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan. Kedua, *knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan,

termasuk dapat mengalkulasi, memprediksi, dan mengadministrasikan serta membukukan kegiatankegiatan usaha. Ketiga, *having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha atau bisnis yang dilakukannya. Keempat, *having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup tidak hanya berbentuk materi tetapi juga spritual (rohani). Kelima, *managing finance effectively* yaitu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat, dan mengendalikan secara akurat. Keenam, *managing time efficiently*, yaitu kemampuan mengatur waktu secara seefisien mungkin. Mengatur, menghitung dan menepati waktu sesuai dengan kebutuhannya.

Ketujuh, *managing people*, yaitu kemampuan merencanakan, menatur mengarahkan, memotivasi, dan mengendalikan orang-orang dalam perusahaan. Kedelapan, *satisfying costumer by providing high quality product*, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat, dan memuaskan. Kesembilan, *knowing how to compete*, yaitu mengetahui strategi dan cara bersaing. wirausaha harus dapat mengungkapkan kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), serta ancaman (treath) dirinya dan pesaingnya. Kesepuluh, *copying with regulation and paper work*, yaitu membuat aturan atau pedoman yang jelas tersurah dan tidak tersirat agar mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran atau permainan dari pihak tertentu.

### 3. Bekerja Dan Berwirausaha

Kewirausahaan berkaitan erat dengan pencaharian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun kewirausahaan lebih luas dari sekedar bekerja dalam rangka mencari rezeki, sebagaimana terlihat pada definisi dan karakteristik wirausaha, untuk berwirausaha seseorang harus mempunyai sifat dan sikap rajin, tekun, kreatif, imajinatif, inovatif, dan berani mengambil resiko. Meskipun demikian, baik berwirausaha maupun

bekerja mempunyai satu tujuan dasar, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi diri maupun orang lain.

Bagi seorang Muslim, bekerja merupakan suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang mendudukkan dunia, serta menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat. Dengan kata lain, pada dasarnya dengan bekerja manusia memanusiakan dirinya karena bekerja adalah aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan didalam mencapai tujuan tersebut ia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah.<sup>19</sup>

Allah memerintahkan agar manusia bekerja dan berbuat sesuatu, tidak berpangku tangan dan bermalas-malasan. Nabi pun demikian, ia bekerja dan berbuat. Tidak ada yang sia-sia dari segala yang dikerjakan atau dilakukan karena semua akan diketahui hasilnya baik di dunia maupun akhirat kelak. Karena itu, dalam bekerja seseorang tidak diperkenankan berbuat zalim kepada orang lain. Kalau ia melakukan itu, maka tidak akan mendapatkan keberuntungan. Allah berfirman:

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ  
عَقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

*Katakanlah (Muhammad), "wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat*

---

<sup>19</sup> Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Renadamedia Group, 2015), h. 292

*(nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung. (Q.S al-An'am ayat 135)*<sup>20</sup>

Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan dalam Islam agar manusi dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan membantu orang lain secara ekonomi baik melalui sedekah, infak, maupun zakat. Orang yang bekerja dan kemudian mendapatkan hasil dari jerih payahnya akan terhindar dari sifat dan sikap meminta-minta karena orang yang suka meminta-minta pada dasarnya merendahkan dirinya sendiri. Orang yang bekerja juga dapat memberikan nafkah ke pada orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Rasulullah bersabda yang artinya: “Dari Abu Hurayrah r.a., katanya: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Hendaklah seseorang di antara kalian pergi pagi-pagi mencari kayu dan dipikul di atas punggungnya kemudian (menjualnya) lalu bersedakah dengannya serta tidak butuh pada pemberian orang lain lebih baik baginya daripada meminta kepada orang lain diberi atau tidak, karena sesungguhnya tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu.” (HR. Muslim)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diperoleh dari bekerja, yaitu: Pertama, secara ekonomi, orang yang bekerja dan berwirausaha dapat mempunyai kekayaan sehingga tidak menjadi orang miskin, tetapi orang kaya yang secara mandiri dapat

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi Diponegoro, 2013), h. 115

memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa harus meminta-minta kepada orang lain. Kedua, secara sosial, orang yang mampu (kaya) karena bekerja atau berwirausaha kemudian peduli terhadap orang lain dengan memberikan sebagian rezekinya, akan mendapatkan posisi yang terhormat di mata masyarakat sebagai orang yang dermawan. Dan, menurut hadis di atas, pemberi lebih baik daripada penerima. Ketiga, secara pribadi, orang yang bekerja atau berwirausaha akan dapat memenuhi kebutuhan diri ataupun keluarganya. Ia menjadi tulang punggung keluarga dan mereka akan hidup bahagia sejahtera berkat jerih payah dan usahanya.<sup>21</sup>

#### 4. Konsep bisnis Nabi Muhammad SAW

Rakyat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam, tidak banyak mengetahui akan ajaran Islam tentang pekerjaan di bidang bisnis. Pernah Rasulullah SAW. Ditanya oleh para sahabat, pekerjaan apakah yang paling baik ya Rasulullah? Rasulullah SAW menjawab: seseorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih. (HR. Al-Bazzar). Jual beli yang bersih berarti sebagian dari kegiatan profesi bisnis. Selain itu para ulama telah sepakat mengenai kebaikan pekerjaan dagang (jual beli), sebagai perkara yang telah dipraktikkan sejak zaman Nabi hingga masa kini. Dalam hadits lain Rasulullah bersabda, pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersama-sama para Nabi, orang shadiqin, dan para syuhada. (HR. Tirmidzi dan Hakim). Memang demikian, berdagang atau

---

<sup>21</sup> Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Renadamedia Group, 2015), h. 295-296

berbisnis harus dilandasi oleh kejujuran. Apabila orang berbisnis tidak jujur, maka tunggulah kehancurannya. Apabila ia jujur, maka ia akan mendapat keuntungan dari segala penjurus yang tidak ia duga darimana datangnya, demikian menurut ajaran agama.<sup>22</sup> Sesungguhnya Islam sendiri sangat menganjurkan umatnya untuk berwirausaha, seperti jual beli. Sebagaimana firman Allah dalam QS.

Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

وَإِذَا بَلَغَ الْبُيُوتَ وَاللَّهُ أَلْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

Artinya: “.....Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.....”<sup>23</sup>.

Allah memberikan solusi kepada umat manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dalam ayat tersebut. Manusia yang dibekali dengan akal fikirannya seharusnya mampu menemukan bagaimana ia harus memenuhi kebutuhan hidupnya yang terus berkembang, tidak dan proses apa saja yang mesti ia lakukan. Jika pendidikan kewirausahaan ini diajarkan kepada anak sejak dini dan disertai dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari maka didalam diri anak tersebut akan terbentuk suatu nilai atau karakter kerja keras. Hal ini sangat penting karena dalam Islam seorang muslim sangat dituntut untuk bekerja keras dengan berbagai alasan, seorang muslim harus mampu

<sup>22</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 2

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi Diponegoro, 2013), h. 47

memenuhi kebutuhannya sendiri, memiliki kekuatan, dan menjaga diri dari meminta-minta.

Perintah bekerja keras dijelaskan dalam QS.At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ أَشْهَادَةً فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya; Dan katakanlah: ”Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.<sup>24</sup>

Allah menjelaskan kepada manusia untuk bekerja keras mencari rejeki yang halal dan tidak bermalas-malasan serta tidak pasrah dengan keadaan dalam Ayat tersebut. Maka seharusnya sebagai ummat islam mempunyai motivasi yang tinggi untu bekerja keras agar tidak bergantung kepada siapapun.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi Diponegoro, 2013), h. 162

<sup>25</sup> Arvica Agustina Syahputri, “Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan Dan Implikasinya Terhadap Karakter Kerja Keras Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul, 2015, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, h. 5-6

## B. Tinjauan Tentang *Islamic Entrepreneurship*

### 1. Pengertian *Islamic Entrepreneurship*

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Alquran, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.<sup>26</sup> Sedangkan *Enterpreneurship* yang berarti kewirausahaan berasal dari kata “wirausaha” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Menurut Sudrajat menyatakan bahwa yang dimaksud kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan suatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.<sup>27</sup>

Pada *Islamic entrepreneurship* untuk menggunakan prinsip tanggung jawab dalam menjalankan usahanya, akan tetapi tanggung jawab lebih kepada Allah swt (*hablum minallah*) dan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sosialnya (*hablum minnas*). Menurut Sayed Nawab Haider Naqvi, *Islamic entrepreneurship* adalah kewirausahaan yang dilaksanakan berdasarkan dasar hukum Islam yaitu Al Quran dan hadits dilaksanakan dengan prinsip dasar perekonomian Islam, yaitu: didasarkan prinsip kesatuan (*Tauhid*), keadilan (*al-‘Adl wa al Ihsan*), tolong menolong (*Ta’awun*).<sup>28</sup> Sedangkan Menurut Ma’ruf Abdullah

---

<sup>26</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), h. 139

<sup>27</sup> Sudrajat, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 28

<sup>28</sup> Sayed Nawab Haider Naqwi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 37

karakter *Islamic entrepreneurship* meliputi proaktif, produktif, pemberdaya, dermawan, kreatif, dan inovatif, dan juga kepemimpinan.<sup>29</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan *Islamic Entrepreneurship* adalah dalam menjalankan aktivitas dagangnya tanpa melupakan hubungannya dengan Tuhan (*hablumminallah*) dalam hal beribadah supaya keuntungan yang didapatkan menjadi berkah.. *Islamic Entrepreneurship* ini dititikberatkan pada berdagang yang mengikuti Alquran dan Hadist.

## 2. Prinsip-prinsip *Islamic Entrepreneurship*

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai prinsip-prinsip *Islamic Entrepreneurship* sebagai berikut.<sup>30</sup>

### a. Prinsip kesatuan (*Tauhid*)

Asal makna tauhid adalah keyakinan bahwa Allah itu satu, tidak ada sekutu bagi-Nya. Ilmu tauhid sendiri adalah ilmu yang membahas tentang ketuhanan dan sifat-sifat wajib bagi Allah. Dalam konteks ekonomi, prinsip tauhid dimaknai sebagai sebuah spirit dalam melakukan suatu tindakan ekonomi harus bergantung pada Allah. Prinsip tauhid sendiri adalah dasar dari segala perbuatan manusia, keyakinan atau pandangan hidup seperti ini akan melahirkan aktifitas yang memiliki akuntabilitas ketuhanan, sehingga segala bentuk aktifitas ekonomi diharapkan akan membentuk

---

<sup>29</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pessindo, 2013), h. 3-6

<sup>30</sup> Sayed Nawab Haider Naqwi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.39-41

integritas sesuai prinsip-prinsip syariah. Dalam ekonomi Islam prinsip tauhid menjadi prinsip utama yang akan menopang prinsip-prinsip lainnya. Kesadaran akan tauhid akan membawa keyakinan bahwa segala bentuk aktifitas apa pun didunia ini akan dimintai pertanggungjawaban oleh sang kholik. Sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata.

b. Prinsip Keadilan (*al- 'Adl wa al Ihsan*)

Keadilan adalah salah satu prinsip yang diajarkan dalam Islam, menurut kamus bahasa Indonesia “adil”, berarti sama berat, tidak berat sebelah, berpihak kepada yang benar dan sepatutnya. Dalam terminology fikih, adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya pada yang berhak dan melakukan sesuatu sesuai posisinya. Dalam ekonomi Islam implementasi keadilan ada pada larangan maisir, gharar, riba dan haram.

c. Prinsip tolong menolong (*Ta'awun*)

*Ta'awun* atau tolong menolong adalah salah satu prinsip dasar dalam ekonomi Islam, berbeda dengan ekonomi kapitalis yang menghendaki adanya kebebasan seluas luasnya bagi individu untuk melakukan aktifitas ekonomi tanpa campur tangan pemerintah, berbeda juga dengan prinsip sosialis komunis yang menginginkan kesejahteraan secara merata dengan negara sebagai penguasa segala aset, system ekonomi Islam berada diantara keduanya. Salah satu pengaplikasian dalam prinsip ini adalah kewajiban zakat bagi umat

Islam, juga ada anjuran sedekah sebagai bentuk distribusi kekayaan, karena dalam Islam tidak diperbolehkan harta hanya berputar pada sekelompok orang saja. Dengan prinsip *ta'awun* (tolong menolong) , Islam menginginkan kesejahteraan yang berkeadilan karena ada hak fakir miskin dalam harta orang kaya, sehingga kesenjangan ekonomi dapat diminimalisir.

### 3. Nilai-Nilai *Islamic Entrepreneurship*

Sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah SAW yang tercermin dalam kegiatannya dalam berbisnis yang menjadi nilai-nilai dalam *Islamic entrepreneurship* sebagai berikut:

- a. Benar (*Siddiq*). Nilai dasarnya ialah integritas, nilai-nilai dalam bisnisnya berupa jujur, ikhlas, terjamin, dan keseimbangan emosional.
- b. Amanah. Nilai dasarnya terpercaya, dan nilai-nilai dalam berbisnisnya ialah adanya kepercayaan, bertanggung jawab, transparan dan tepat waktu.
- c. Fathonah. Nilai dasarnya ialah memiliki pengetahuan luas, dalam bisnisnya ialah memiliki visi, pemimpin yang cerdas, sadar produk dan jasa, serta belajar berkelanjutan.
- d. Berani (*Syaja'ah*). Nilai bisnisnya ialah mau dan mampu mengambil keputusan, menganalisis data, keputusan yang tepat dan cepat tanggap.
- e. *Qanaah*. Sifat merasa puas dan menerima apa adanya dari anugerah Allah, termasuk akhlak mahmudah. Pedagang yang memiliki sifat ini,

merasa puas terhadap keuntungan yang diperoleh. Baik keuntungan jumlah kecil maupun besar.

Sifat dasar tersebut sangat mempengaruhi perilaku Nabi Muhammad SAW dalam berbisnis, sehingga dapat membawa sukses dalam berbisnis. Hal ini merupakan pula suri tauladan yang dapat diikuti oleh umatnya, agar bisnis yang digeluti dapat berkembang dengan baik dan di ridhoi oleh Allah SWT.<sup>31</sup>

### C. Tinjauan Tentang Pedagang Pasar

#### 1. Pengertian Pedagang

Poerwadarminta, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, memberi pengertian tentang pedagang yaitu; Orang yang berjualan. Dari pengertian yang diberikan ini maka dapat diartikan bahwa setiap orang yang pekerjaannya berdagang, baik ia berjualan bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan tambahan.<sup>32</sup>

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan.<sup>33</sup> Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada

---

<sup>31</sup> Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 256-257

<sup>32</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2009), h. 721

<sup>33</sup> Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I, 2014), h. 231

umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. Pedagang dibagi menjadi tiga, yaitu .<sup>34</sup>

a. Pedagang besar/ distributor/ agen tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.

b. Pedagang menengah/ agen/ grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

c. Pedagang eceran/ pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

## 2. Pengertian Pasar

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa pasar adalah tempat orang berjual beli; pekan tempat berbagi-bagi pertunjukan: kedai, rumah makan dsb.; pasangan: daerah, lingkungan tempat suatu barang dagangan dapat laku; kurang baik buatan barangnya: licin.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> <http://organisasi.org/jenis-macam-pedagang-perantara-pengertian-distributor-agen-grosir>, Pada tanggal 29 Juni 2020, Jam 21:22

<sup>35</sup> Depdikbu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), h. 245

Pasar adalah tempat bertemunya orang/penjual dan pembeli barang-barang maupun jasa-jasa dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya yang disediakan oleh Pemerintah Daerah. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal ada 2 (dua) jenis pasar yaitu:<sup>36</sup>

- a. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, losd, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.
- b. Pasar modern yang saat ini mulai banyak bermunculan di berbagai daerah yang identik dengan *hypermarket* adalah sarana/tempat usaha untuk melakukan perdagangan barang-barang kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan sembilan bahan pokok secara eceran dan langsung kepada konsumen akhir, yang di dalamnya terdiri dari pasar swalayan dan toko serba ada yang menyatu dalam satu bangunan, pengelolaannya dilakukan secara tunggal yang luas lantai usahanya lebih dari 4.000 m<sup>2</sup> dan paling besar (maksimal) 8.000 m<sup>2</sup>. *Hypermarket* disebut juga dengan nama pasar serba ada.

---

<sup>36</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia, No. 112 th. 2007

### 3. Ciri Pedagang Tradisional

Adapun ciri-ciri dari pedagang pasar tradisional adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

#### a. Modal yang mereka punya relative kecil

Para pedagang tak mempunyai keberanian mendatangi bank umum untuk memperoleh modal, mengingat rumitnya prosedur dan persyaratan yang sulit mereka penuhi. Apalagi kebanyakan dari mereka buta huruf dan tak punya asset sebahagia jaminan. Akhirnya mereka-meraka berpaling pada rentenir, yang setiap saat mampu memberikan pinjaman dengan cepat, tanpa butuh waktu lama dan proses yang rumit.

#### b. Biasanya mereka melakukan perdagangan hanya memenuhi kebutuhan saat itu. Maksudnya para pedagang tradisional biasanya kurang memperhitungkan adanya tabungan masa depan. pendapatan yang mereka dapatkan langsung mereka belikan ke barang dagangan, beli keperluan sehari-hari dan tentunya membayar cicilan hutang.

#### c. Pendidikan para pedagang relative rendah

Bahkan mereka buta huruf sehingga kurang melihat prospek masa akan datang, bagi mereka perdagangan yang mereka lakukan selama telah memenuhi kebutuhan sudah cukup. Lebih cenderung memilih melakukan pinjaman kepada rentenir karena prosesnya mudah.

---

<sup>37</sup> Muchamad Nurcahyo, *Ketergantungan Pedagang Pasar Terhadap Rentenir Di Pasar Prawirotaman Yogyakarta*, 2015, Skripsi, Program Studi Ilmu Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, H. 29

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Berdirinya Pasar Panorama**

Pasar Panorama (Lingkar Timur) Kota Bengkulu berdiri sejak tahun 1982. Pada tahun 1995 mulai dibangun roling (ruko-ruko) untuk tempat berdagang para pedagang. Penduduk asli yang berada di Kelurahan Panorama berasal dari daerah Lembak atau disebut Suku Lembak, Kelurahan Panorama terletak dalam wilayah Kecamatan Gading Cempaka tapi baru-baru ini Kecamatan telah dimekarkan menjadi Kecamatan Singaran Patih. Kelurahan Panorama berdiri pada tahun 1981 dengan luas 3,2 Ha. Pasar Panorama Kota Bengkulu menempati lahan seluas 3,2 hektar dengan 1.662 bagian yang terdiri dari kios dan los/auning. Pasar Panorama dahulu merupakan pasar harian atau pasar mingguan kemudian berkembang menjadi Terminal Panorama. Seiring dengan berjalannya waktu maka pemerintah Kota Bengkulu merubah lokasi Pasar Terminal Panorama menjadi Pasar Panorama Kota Bengkulu.<sup>38</sup>

Pembangunan Pasar Panorama berawal dari ketidak beraturan kondisi Pasar Panorama yang makin hari makin semeraut. Melihat kondisi tersebut maka pemerintah kota Bengkulu mengarahkan petugas Satpol PP serta melibatkan anggota Polisi dan TNI untuk menggusur serta membongkar sebagian kios-kios, lapak-lapak, termasuk pedangang kaki lima.

---

<sup>38</sup> *Arsip: (UPTD Pasar Panorama, 2018)*

Penggusuran tersebut mendapatkan perlawanan dari mayoritas para pedagang yang menolak pembongkaran tempat mereka berjualan dengan memblokade jalan masuk ke Pasar Panorama. Namun perlawanan tersebut tidak membuahkan hasil karena kegigihan para petugas yang kemudian berhasil masuk kedalam lokasi pasar. Selanjutnya aksi pembongkaran dan penggusuran pun dimulai para pedagang hanya bisa pasrah melihat aksi petugas tersebut. Setelah pembongkaran dan penggusuran Pasar Panorama oleh petugas maka rencana pembangunan Pasar Panoramapun dapat segera dimulai. Pasar Panorama Kota Bengkulu mulai dibangun menjadi pasar percontohan, setelah mendapatkan restu dari Menteri Perdagangan Mari Eka Pengestu akhir Mei 2011. Membutuhkan waktu 2 tahun, pembangunan tahap pertama dibangun akhir Mei 2011, dan pembangunan berikutnya kembali dianggarkan tahun 2012.<sup>39</sup>

## **B. Letak Geografis Pasar Panorama**

Kelurahan Panorama merupakan salah satu Kelurahan dari Kecamatan Singaran Patih Kota Bengkulu, dengan topografi dataran dari persawahan. Kelurahan Panorama yang terletak dalam Kecamatan Singaran Patih Kota Bengkulu memiliki batas-batas wilayah pemisah dari Kelurahan-kelurahan tetangganya. Batas wilayah dari Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Patih Kota Bengkulu seperti yang terlihat di bawah ini:

---

<sup>39</sup> *Arsip*: (UPTD Pasar Panorama, 2018)

- a. Disebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tebeng atau Kebun Tebeng
- b. Disebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Lingkar Timur
- c. Disebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Padang Nangka dan Dusun Besar.
- d. Disebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Jembatan Kecil.<sup>40</sup>

Pasar Panorama merupakan tempat berbelanja yang sangat strategis karena berada ditengah-tengah kota oleh karena itu tidak lah sulit untuk menuju ke pasar tersebut. Bagi yang menggunakan kendaraan umum dapat menggunakan angkutan kota dari lima trayek yaitu pertama, angkutan kota yang berwarna putih, kuning, biru, hijau dan merah. Kelima angkutan kota tersebut dapat mengakses langsung ke Pasar Panorama kota Bengkulu. Pasar Panorama buka 24 jam jadi hampir 1 hari penuh di Pasar Panorama melakukan kegiatan jual beli. Jika pembeli ingin membeli sayur atau ikan murah bisa datang jam 03.00 pagi karena pembeli akan langsung bertemu dengan penjual utama sehingga harganya jauh lebih murah, atau bisa datang sore hari menjelang magrib, penjual akan jual obral karena ada sebagian ingin pulang atau dagangannya harus habis hari itu juga.

### **C. Keadaan Pedagang Pasar Panorama**

Pedagang yang berdagang di Pasar Panorama melakukan kegiatan jual beli dengan suasana tenang dan damai. Selain orang asli Bengkulu yang berdagang, ada juga dari daerah lain yang berdagang. Mereka berasal dari

---

<sup>40</sup> *Arsip: (UPTD Pasar Panorama, 2018)*

berbagai macam daerah diantaranya suku Jawa, suku Lintang suku Serawai dan suku Minang, tetapi mayoritas pedagang yang ada di Pasar Panorama tersebut kebanyakan berasal dari suku Minang. Pasar Panorama dari segi kebersihannya saat ini mulai bersih dikarenakan sudah ada pihak kebersihan yang setiap sore setelah para pedagang menutup tokonya, pihak kebersihan mulai membersihkan daerah sekitar toko para pedagang. Dengan menyapu, membersihkan selokan, dan mengambil sampah yang berserakan. Saat ini Pasar Panorama sudah semakin tertata rapi dalam pengelompokan pedagang berdasarkan barang dagangannya sehingga memudahkan para pembeli mendapatkan barang-barang yang ingin di belinya. Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada pedagang yang berdagang tidak pada tempat pengelompokannya seperti di pasar sayur ada yang berdagang pakaian, sandal dan sebagainya.

Kemudian jumlah pedagang secara keseluruhan yang ada di Pasar Panorama kota Bengkulu kian meningkat diperkirakan mencapai lebih kurang 1662 orang pedagang. Jumlah pedagang tidak selalu tepat, ada kalanya banyak dan adakalanya sedikit, apa lagi ditambah hari libur seperti sabtu dan minggu pedagang yang memenuhi badan jalan lebih banyak dibandingkan hari biasanya. Pedagang yang ada dipasar panorama kota Bengkulu pada umumnya adalah pedagang eceran dan pedagang grosiran, mereka menjual barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Para pedagang yang ada di Pasar Panorama sangat beragam seperti:<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> *Arsip: (UPTD Pasar Panorama, 2018)*

### 1. Jenis Kelamin

Berdagang bukan hanya dilakukan oleh kaum laki-laki selaku penanggung jawab perekonomian keluarga, melainkan kaum perempuan juga banyak yang melakukan pekerjaan ini dengan tujuan menunjang pendapatan keluarga. Para pedagang mayoritas atau lebih banyak perempuan bahkan mencapai 60 % lebih dibandingkan dengan pedagang laki-laki.

### 2. Asal Daerah

Para pedagang di Pasar Panorama ini berasal dari berbagai daerah, ada yang berasal dari daerah lain seperti Padang, Palembang, Jawa dan juga yang berasal dari keturunan Cina yang sudah menjadi Warga Negara Indonesia, mereka ada yang sudah menetap tinggal di Bengkulu dan ada pula yang sengaja datang ke Bengkulu untuk merantau mengadu nasib dengan berjualan. Sedangkan yang berasal dari daerah Bengkulu sendiri yaitu dari berbagai penjuru kota Bengkulu misalnya dari Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan, Curup, dan kabupaten lainnya. Mereka membawa produksi masing-masing daerah misalnya seperti Curup banyak menghasilkan sayur maka mereka menjual sayur, begitu pula dengan pedagang dari selatan mereka banyak menjual gula hasil dari produksi daerahnya.

### 3. Pendidikan

Pendidikan para pedagang di Pasar Panorama kota Bengkulu sangat bervariasi ada yang lulusan SMP, SMA/SMK, dan ada juga orang yang

lulusan Diploma maupun Perguruan Tinggi. Para pedagang di Pasar Panorama mayoritas Pendidikan SMA/SMK. Sedangkan mengenai Pendidikan agama, rata-rata pedagang mayoritas muslim dan ada juga yang beragama non muslim. Namun masih banyaknya para pedagang muslim di Pasar Panorama kota Bengkulu ketika waktu shalat masuk dan adzan berkumandang masih ada pedagang yang berjualan, bahkan masih menunda shalatnya ketika tidak ada konsumen.

#### 4. Kondisi Barang Dagangan

Barang-barang yang diperjualbelikan di Pasar Panorama ini terdiri dari barang kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, kebutuhan primer seperti pangan, sandang dan papan, sedangkan barang-barang kebutuhan sekunder seperti barang elektronik meliputi televisi, video CD, kamera dan lainnya. Berkenaan dengan jenis-jenis barang dagangan disediakan di Pasar Panorama ini.

#### **D. Bangunan Pasar Panorama**

Pasar panorama merupakan salah satu yang terdapat di kota Bengkulu, seiring dengan perkembangan kota Bengkulu dan penambahan penduduk. Pasar Panorama sudah ada perubahan jika dibandingkan dengan tahun 84 dulu. Sekarang Pasar Panorama ini lebih kurang 3,2 ha dan jumlah kios sebanyak 536 petak, dengan ukuran kios permanen 3x4 m, dengan uang retribusinya perbulan Rp. 108.000; dan kios permanen 2x3 m dengan retribusi sebesar Rp. 81.000; perbulan. Untuk dapat menempatkan kios pihak pasar juga mempunyai syarat yaitu pedagang mempunyai kios yang lama untuk mendapat kios yang

baru dan dengan administrasi yang sudah ditentukan oleh pihak pasar. Kemudian disamping kios, Pasar Panorama ini juga menyediakan los/auning (tidak menggunakan pintu roling) yang berjumlah 1135 auning yang retribusinya perbulan Rp. 19.000; disamping itu jumlah pedagang kaki lima sebanyak sekitar 500 orang dan mereka juga harus membayar Rp. 1.500; perharinya.<sup>42</sup>

Pada saat ini Pasar Panorama sudah tertata dan pihak khusus yang menanganinya yaitu unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD). Pasar Panorama ini buka hampir 24 jam dari dini hari hingga malam hari, terdapat banyak pedagang yang berjualan di pasar ini namun tidak sedikit masih ada juga pedagang yang tidak taat pada aturan yang berlaku, sebagian mereka lebih suka berdagang dipinggir jalan. Hal ini tentu saja mengganggu ketertiban lalu lintas karena dengan sendirinya jalan jadi menyempit dan sampah pun bertebaran dimana-mana, limbah pasar atau kotoran akibat dari pembusukan sampah dan sayuran sering mengganggu masyarakat karena baunya yang tidak sedap. Bahkan di waktu adzan sholat Magrib berkumandang masih terlihat banyaknya para pedagang yang sibuk dengan aktivitas dagangnya, yang mana sebagian besar mayoritas pedagang pasar Panorama tersebut beragama islam, Peneliti memilih lokasi Pasar Panorama Kota Bengkulu, karena terdapat permasalahan pada pedagang muslim di Pasar Panorama dalam *Islamic Entrepreneurship*.

---

<sup>42</sup> *Arsip*: (UPTD Pasar Panorama, 2018)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pasar Panorama terletak di Jalan Salak Kecamatan Singaran Pati kota Bengkulu, tempatnya yang terletak di perkotaan menjadi peluang bagi para pelaku usaha untuk bekerja mencari nafkah dengan cara berdagang. Pedagang kaki lima (PKL) adalah pedagang yang menjual barang dagangannya di pinggir jalan atau di dalam usahanya menggunakan sarana dan perlengkapan yang mudah dibongkar pasang atau dipindahkan serta mempergunakan bagian jalan atau trotoar. Rata-rata para pedagang kaki lima berjualan bahan-bahan mentah seperti sayuran, ikan, daging dan bahan-bahan pokok lainnya, namun ada juga yang berdagang makanan jadi seperti goreng-gorengan, minuman dingin, dan lainnya. Pada musim buah-buahan tertentu, pada pasar ini dibanjiri oleh buah-buahan seperti durian, rambutan dan duku.<sup>43</sup>

Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Islamic entrepreneurship pada pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu. Untuk itu penulis melakukan wawancara kepada 7 para pedagang Muslim Pasar Panorama. Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 07 Oktober 2020 sampai 17 Februari 2021, bahwa Pasar Panorama buka 24 jam jadi hampir waktu penuh di Pasar Panorama melakukan kegiatan jual beli, sehingga para pedagang berlomba-lomba untuk mencari uang dari para pembeli yang datang. Ketika waktu sore hari menjelang magrib bahwa dapat

---

<sup>43</sup> Zulkifli, *Pegawai Bagian Umum UPTD Pasar Panorama Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 04 Januari 2021

dilihat dan ditemui masih banyaknya para pedagang kaki lima yang berjualan dipinggir jalan. Bahkan di waktu adzan magrib berkumandang sampai selesai masih terlihat banyaknya para pedagang yang tetap berjualan dan sibuk dengan aktivitas perdagangan dan jual belinya. Selain itu penulis juga menanyakan motivasi atau niat para pedagang dalam berdagang di Pasar Panorama, berikut hasil wawancara:

“Namanya berdagang, dimana motivasi atau niat saya mencari keuntungan materi. Bisa menafkahi keluarga dan memenuhi kebutuhan dari hasil penjualan tiap harinya, kalau dalam berdagang kita tidak mendapat keuntungan iya rugi, mencari keuntungan adalah hal yang pertama kali dipikirkan membuat orang mau berjualan.”<sup>44</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh pedagang lainnya, berikut hasil wawancara:

“Bahwa niat saya dalam berdagang pastinya untuk mendapatkan keuntungan, mana ada orang yang mau berjualan jika tidak mendapat untung. kadang kita jual dengan harga modal itu sebagai pelaris tapi tidak terus-terusan kepada setiap pembeli, dimana kita bisa mendapat keuntungan kalau berjualan dibawah harga modal.”<sup>45</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh pedagang lainnya, berikut hasil wawancara:

“Bahwa motivasi atau niat saya dalam berdagang untuk menambah pendapatan. Suami bekerja, kalau bekerjakan diupah atas dasar jasa. Mencari keuntungan dengan berdagang setiap hari membuat saya ada pemasukan, dengan begitu ekonomi keluarga saya semakin membaik.”<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Atman, *Pedagang Ikan Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 04 Januari 2021

<sup>45</sup> Erna, *Pedagang Sayur Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 04 Januari 2021

<sup>46</sup> Wati, *Pedagang Sayur Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 04 Januari 2021

Berdasarkan jawaban yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi atau niat pedagang yaitu mencari keuntungan, dimana keuntungan adalah hasil penjualan suatu barang atau jasa yang didapat melebihi modal.

Selain itu penulis juga menanyakan sikap merasa puas terhadap keuntungan yang didapat dalam berdagang di Pasar Panorama, berikut hasil wawancaranya:

“Bahwa ia merasa puas jika mendapatkan keuntungan jumlah yang besar tetapi tidak, jika keuntungan yang diperoleh jumlahnya kecil setiap harinya. Mendapatkan keuntungan dalam jumlah besar secara terus menerus yang ia harapkan”<sup>47</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh pedagang lainnya, berikut hasil wawancaranya:

“Saya selalu merasa puas terhadap keuntungan yang diperoleh, baik jumlah kecil maupun besar. Dalam berdagang keuntungan yang didapat tidak akan sama tiap harinya kadang banyak yang datang untuk membeli kadang sedikit.”<sup>48</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh pedagang lainnya, berikut hasil wawancaranya:

“Bahwa dalam berdagang keuntungan yang didapat tidak akan sama tiap harinya, bersyukur saja dengan jumlah yang didapat membuat kita selalu merasa cukup.”<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Sap, *Pedagang Sayur Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 06 Januari 2021

<sup>48</sup> Jatimah, *Pedagang Ikan Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 06 Januari 2021

<sup>49</sup> Winarti, *Pedagang Sayur Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 04 Januari 2021

Hal senada juga diungkapkan oleh pedagang lainnya mengenai sikap merasa puas terhadap keuntungan yang didapat dalam berdagang, berikut hasil wawancaranya:

“Saya selalu merasa puas dan bersyukur atas jumlah keuntungan yang didapat mau besar ataupun kecil. Karena keuntungan yang didapat tiap harinya tidak mungkin sama yang penting tidak rugi kalau bisa keuntungan yang didapat tiap harinya stabil dagangan habis terus.”<sup>50</sup>

Berdasarkan jawaban yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa para pedagang merasa puas terhadap keuntungan yang diperoleh, baik keuntungan jumlah kecil maupun besar karena jumlah keuntungan yang didapat setiap harinya tidak mungkin sama. Selain itu penulis juga menanyakan bentuk tolong menolong sesama pedagang dalam berdagang di Pasar, berikut hasil wawancaranya:

“Walaupun dalam berdagang kami bersaing namun tetap saling tolong menolong karna kami saling membutuhkan satu sama lain. Biasanya jika kami kekurangan kantong plastik atau tak ada uang kecil untuk mengembalikan uang kembalian kepada pembeli, kami menukar atau meminjam kesesama pedagang. Atau jika pergi sebentar meninggalkan dagangan kami meminta tolong kesesama pedagang untuk menjaganya.”<sup>51</sup>

Selain itu penulis juga menanyakan pada pedagang terkait, untuk kewajiban membayar zakat mal, menyisihkan uang untuk infak dan sedekah, berikut hasil wawancaranya:

“Bahwa belum pernah membayar zakat mal karena merasa pendapatan bersih yang didapat belum cukup, namun selalu

---

<sup>50</sup> Wati, *Pedagang Sayur Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 04 Januari 2021

<sup>51</sup> Erna, *Pedagang Sayur Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 04 Januari 2021

melakukan pembayaran zakat fitrah tepat waktunya sebelum hari raya idul fitri dan menyisihkan uang untuk infak dan sedekah.”<sup>52</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh pedagang lainnya, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk infak atau sedekah tetap saya sisihkan uang dari hasil keuntungan yang didapatkan walaupun nominalnya kecil. Lalu saya berikan kepada anak, menitipkan untuk dimasukkan kedalam kotak Amal Masjid ketika sholat jumat.”<sup>53</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh pedagang lainnya, berikut hasil wawancaranya:

“Saya menyisihkan uang hasil keutungan dari berdagang untuk infak atau sedekah, ia titipkan kepada anak untuk dimasukkan kedalam kotak amal Masjid kadang juga langsung memberikan kepada para pengemis yang tak sengaja saya temui dalam berdagang atau perjalanan karena merasa iba.”<sup>54</sup>

Berdasarkan jawaban yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa para pedagang memenuhi prinsip tolong menolong tidak hanya kesesama pedagang. Salah satu pengaplikasian dalam prinsip tolong menolong ini adalah kewajiban zakat bagi umat Islam, dan juga anjuran sedekah sebagai bentuk distribusi kekayaan. Selain itu penulis juga menanyakan sifat jujur dan amanah dalam berdagang di Pasar Panorama, berikut hasil wawancaranya:

“Bahwa sifat jujur dan amanah adalah modal utama dalam berdagang untuk membangun kepercayaan pada pelanggan. Jika melakukan kecurangan dalam menakar dan menimbang memang kita bisa

---

<sup>52</sup> Agus, *Pedagang Sayur Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 06 Januari 2021

<sup>53</sup> Wati, *Pedagang Sayur Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 04 Januari 2021

<sup>54</sup> Jatimah, *Pedagang Ikan Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 06 Januari 2021

mendapatkan keuntungan materi lebih tapi kalau pembeli sudah tau, dia tidak akan percaya dan mau membeli di tempat kita lagi.”<sup>55</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh pedagang lainnya terkait sifat jujur dan amanah, berikut hasil wawancaranya:

“Saya menerapkan sifat jujur dan amanah dalam hal timbangan dengan cara pembeli melihat dan menimbang sendiri saat melakukan pembelian agar tidak ada kecurangan.”<sup>56</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh pedagang terkait sikap jujur dan amanah, berikut hasil wawancaranya:

“Mengaku bahwa tidak melakukan kecurangan seperti mengurangi berat timbangan, berlaku jujur dan amanah dalam menakar dan menimbang. Dan timbangan diarahkannya kepada pembeli agar bisa melihat jika timbangan masih kurang.”<sup>57</sup>

Hal ini dibuktikan dengan observasi yang peneliti lakukan dimana peneliti menjadi konsumen melakukan transaksi jual beli secara langsung dengan para pedagang tersebut pertama peneliti membeli cabe ½ kg dengan Bapak Agus seharga Rp. 20.000,00 dan membeli bawang merah ½ kg dengan Bapak Sap seharga Rp. 12.000,00 lalu membeli ikan pari ½ kg dengan Ibu Jatimah Rp. 15.000,00. Kemudian peneliti membawanya pulang dan menimbang kembali, cabe ½ kg yang dibeli dengan sesuai dengan timbangan namun bawang merah ½ kg yang dibeli dengan Bapak Sap kurang hanya mencapai 4 ons sedangkan ikan yang dibeli dengan Ibu Jatimah kurang dari ½ kg hanya mencapai 4,2 ons.

---

<sup>55</sup> Agus, *Pedagang Sayur Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 06 Januari 2021

<sup>56</sup> Sap, *Pedagang Sayur Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 06 Januari 2021

<sup>57</sup> Erna, *Pedagang Sayur Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 04 Januari 2021

Selain itu penulis juga menanyakan kepada pedagang terkait apakah ketika mendengar suara adzan akan bergegas pergi ke Masjid/mushola terdekat untuk melaksanakan sholat ? Berikut hasil wawancaranya:

“Bahwa pada saat berdagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu ketika mendengar suara adzan telah selesai berkumandang akan tetap berjualan dan terus melanjutkan aktivitas dagangannya karena sudah terbiasa.”<sup>58</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh pedagang lainnya, berikut hasil wawancara:

“Jika saya memilih untuk meninggalkan dagangan dan melaksanakan sholat di masjid/mushola terdekat di waktu seperti ini, saya mersa takut kehilangan rezeki padahal keadaan pasar sedang ramai pembeli.”<sup>59</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh pedagang lainnya, berikut hasil wawancara:

“Bahwa dia tidak melaksanakan sholat karena merasa malas, sibuk dengan aktivitas perdagangan dan jual beli. Jika ada pembeli yang datang dan dia tidak ada di lapak, dia yakin pembeli akan berpindah untuk membeli di tempat lain, itu bisa menjadi kerugian baginya, padahal bisa mendapat keuntungan, jika terus menunggu dagangan sampai ada pembeli yang datang.”<sup>60</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh pedagang lainnya, berikut hasil wawancara:

“Saya lebih memilih untuk mengerjakan sholat di rumah setelah pulang dari berdagang di Pasar dengan keadaan sudah bersih. Saat

---

<sup>58</sup> Agus, *Pedagang Sayur Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 06 Januari 2021

<sup>59</sup> Atman, *Pedagang Ikan Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 04 Januari 2021

<sup>60</sup> Sap, *Pedagang Sayur Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 06 Januari 2021

berada di Pasar saya lebih fokus dengan aktivitas perdagangan dan jual beli untuk mencari keuntungan.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara dan obseravasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pedagang muslim di Pasar Panorama Kota Bengkulu belum sesuai dengan prinsip tauhid dalam *Islamic entrepreneurship*. Ditemukannya para pedagang lebih memilih untuk tetap berada di lapak saat mendengar adzan telah selesai berkumandang, meninggalkan sholat karena sudah terbiasa dengan aktivitas perdagangan dan jual beli karena merasa takut kehilangan rezeki, sibuk memikirkan keuntungan dan kerugian materi semata.

## **B. Pembahasan**

Pasar adalah tempat bertemunya para pembeli dan penjual barang-barang ataupun jasa-jasa dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya yang disediakan oleh Pemerintah Daerah. Pasar Panorama merupakan Pasar tradisional yang terletak di Jalan Salak Kecamatan Singaran Pati kota Bengkulu, tempatnya yang terletak di perkotaan menjadi peluang bagi para pelaku usaha untuk bekerja mencari nafkah dengan cara berdagang. Pedagang adalah orang-orang yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi untuk memperoleh keuntungan.

---

<sup>61</sup> Winarti, *Pedagang Sayur Pasar Panorama Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 04 Januari 2021

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Penelitian ini akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “*Islamic entrepreneurship* pedagang muslim Pasar Panorama kota Bengkulu”

*Islamic entrepreneurship* yaitu dalam menjalankan aktivitas dagangnya (*hablumminannas*) hubungan manusia dengan manusia, tanpa melupakan hubungannya dengan Tuhan (*hablumminallah*) dalam hal beribadah supaya keuntungan yang didapatkan menjadi berkah, sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata. *Islamic entrepreneurship* ini dimaksudkan sebagai upaya bisnis, aktivitas wirausaha yang menerapkan nilai-nilai Islam sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adapun permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip *Islamic entrepreneurship* pada pedagang muslim pasar panorama kota Bengkulu yaitu:
  - a. Prinsip ketuhanan (*Tauhid*). Hakikat tauhid adalah penyerah diri yang bulat kepada kehendak Ilahi, baik menyangkut ibadah maupun muamalah dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah Swt. Prinsip tauhid dimaknai sebagai sebuah spirit dalam melakukan suatu tindakan ekonomi harus bergantung pada Allah Swt. Kesadaran akan tauhid akan membawa keyakinan bahwa segala bentuk aktifitas apa pun didunia ini akan dimintai pertanggungjawaban oleh sang kholik. Sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan

materi semata. Berdasarkan hasil wawancara pada pedagang muslim Pasar Panorama terdapat 5 orang mengatakan lebih memilih untuk tetap berada di lapak saat mendengar adzan telah selesai berkumandang, meninggalkan sholat karena sudah terbiasa dengan aktivitas perdagangan dan jual beli karena merasa takut kehilangan rezeki, sibuk memikirkan keuntungan dan kerugian materi semata.

Tinjauan *Islamic entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Panorama yaitu belum sesuai dengan prinsip ketuhanan sepenuhnya, karena hanya berorientasi pada keuntungan dunia melalaikan kewajiban agamanya.

- b. Prinsip keadilan (*al-‘Adl wa al Ihsan*). Keadilan adalah salah satu prinsip yang diajarkan dalam Islam, adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya pada yang berhak dan melakukan sesuatu sesuai posisinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam praktiknya para pedagang muslim Pasar Panorama, mereka melakukan kesetaraan harga dagangan yang mereka jual kepada para calon konsumen dan dapat melakukan tawar menawar sebelum membeli, sehingga konsumen tidak merasa dirugikan karena harga yang telah dibayarkan.

Tinjauan *Islamic entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada

pedagang Muslim Pasar Panorama yaitu telah sesuai dengan prinsip keadilan.

- c. Prinsip tolong menolong (*Ta'awun*). Sikap saling membantu atau bekerja sama untuk meringankan beban penderitaan, kesulitan orang lain dengan melakukan sesuatu baik berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Salah satu pengaplikasian dalam prinsip ini adalah kewajiban zakat bagi umat Islam, juga ada anjuran sedekah sebagai bentuk distribusi kekayaan, Islam menginginkan kesejahteraan yang berkeadilan karena ada hak fakir miskin dalam harta orang kaya, sehingga kesenjangan ekonomi dapat diminimalisir. Berdasarkan hasil wawancara para pedagang muslim Pasar Panorama telah mengaplikasikan prinsip tolong-menolong tidak hanya sesama para pedagang saja namun dari hasil wawancara mereka mengatakan juga tidak lupa menyisihkan uang dari hasil keuntungan berdagang di Pasar untuk infak dan sedekah dimasukkan ke kotak amal Masjid walaupun nominalnya kecil, kadang juga diberikan secara langsung kepada pengemis yang ditemuinya.

Tinjauan *Islamic entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Panorama yaitu telah sesuai dengan prinsip tolong-menolong.

2. Sifat-sifat pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu:
  - a. Benar (*Siddiq*). Nilai-nilai dalam bisnisnya berupa jujur, ikhlas, terjamin dan keseimbangan emosional. Jujur juga dapat diartikan tidak curang,

tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi, kejujuran merupakan hal terpenting untuk menjaga kepercayaan pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara para pedagang mengatakan bahwa menerapkan sifat jujur, tidak melakukan kecurangan dalam menakar dan menimbang seperti mengurangi berat timbangan.

Hal ini dibuktikan dengan observasi yang peneliti lakukan dimana peneliti menjadi konsumen melakukan transaksi jual beli secara langsung dengan para pedagang, terdapat 2 pedagang yang tidak sesuai dengan sifat jujur. Dimana peneliti membeli  $\frac{1}{2}$  kg kepada masing-masing pedagang yaitu bawang merah seharga Rp. 12.000 dan ikan Rp. 15.000 kemudian dibawa pulang dan menimbanginya kembali, namun bawang merah  $\frac{1}{2}$  kg yang dibeli dengan kurang hanya mencapai 4 ons sedangkan ikan yang dibeli kurang dari  $\frac{1}{2}$  kg hanya mencapai 4,2 ons.

Tinjauan *Islamic entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Panorama yaitu belum sesuai dengan sifat benar (*siddiq*) nilai-nilai dalam bisnisnya berupa jujur.

- b. Amanah. Nilai dasarnya terpercaya, dan nilai-nilai dalam berbisnisnya ialah adanya kepercayaan, bertanggung jawab, dan transparan. Transparan diartikan sebagai keterbukaan dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pedagang terkait mengatakan timbangan diarahkannya kepada pembeli

saat berdagang dan pembeli bisa melihat sendiri saat menimbang biar tidak ada kecurangan pada saat menakar dan menimbang.

Hal ini dibuktikan dengan observasi yang peneliti lakukan dimana peneliti menjadi konsumen melakukan transaksi jual beli secara langsung dengan para pedagang, terdapat 2 pedagang yang tidak sesuai dengan sifat jujur dan tidak percaya walaupun transparan, terbuka dalam hal menimbang dengan cara mellihatkan timbangan kepada pembeli. Dimana peneliti membeli  $\frac{1}{2}$  kg kepada masing-masing pedagang yaitu bawang merah dan ikan sesuai ketika ditimbang di tempat, kemudian dibawa pulang dan menimbangnnya kembali, bawang merah yang dibeli hanya 4 ons dan ikan 4,2 ons

Tinjauan *Islamic entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Panorama yaitu belum sesuai dengan sifat amanah, nilai-nilai dalam bisnisnya ialah adanya kepercayaan.

- c. Fathonah. Yang artinya cerdas, bahwa mempunyai sifat fathonah itu perlu agar dalam aktivitas perdagangan tidak mengalami kerugian dan dalam berdagang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam praktiknya para pedagang mampu menghitung dengan cepat karna sudah terbiasa namun jika jumlahnya besar dalam transaksinya mereka menggunakan kalkulator dalam penghitungan transaksi jual beli agar tidak mengalami kerugian atau salah hitung dan dalam berdagang.

Tinjauan *Islamic entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Panorama yaitu telah sesuai dengan sifat *fathonah* yang artinya cerdas.

- d. Berani (*syaja'ah*). Nilai bisnisnya ialah mau dan mampu dalam mengambil keputusan, menganalisis data, keputusan yang cepat dan tanggap. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam praktiknya para pedagang mengambil keputusan mufakat yang baik antara pembeli dalam menetapkan harga saat tawar menawar sehingga antara pedagang dan pembeli tidak merasa dirugikan antara satu sama lain.

Tinjauan *Islamic entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Panorama yaitu telah sesuai dengan sifat berani (*syaja'ah*).

- e. *Qanaah*. Yaitu merasa puas dan menerima apa adanya dari anugerah Allah, termasuk akhlak mahmudah. Pedagang yang memiliki sifat ini, merasa puas terhadap keuntungan yang diperoleh, baik keuntungan dalam jumlah kecil maupun besar. Berdasarkan dari hasil wawancara para pedagang terkait mengatakan selalu merasa puas dan bersyukur atas jumlah keuntungan yang didapat mau besar ataupun kecil. Karena keuntungan yang didapat tiap harinya tidak mungkin sama.

Tinjauan *Islamic entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Panorama yaitu telah sesuai dengan sifat *qanaah* yaitu merasa puas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip *Islamic entrepreneurship* pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu yaitu belum sesuai dengan prinsip ketuhanan (*Tauhid*), dimana tidak mengejar keuntungan materi semata, dalam menjalankan aktivitas dagangnya tanpa melupakan hubungannya kepada Allah Swt dalam hal beribadah. Namun telah sesuai dengan prinsip keadilan (*al- 'Adl wa al Ihsan*) melakukan kesetaraan harga dagangan kepada para calon konsumen. Dan telah sesuai dengan prinsip tolong menolong (*Ta'awun*) menyisihkan uang hasil keuntungan untuk infak dan sedekah sebagai bentuk distribusi kekayaan.
2. Sifat-sifat pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu yaitu: belum sesuai dengan sifat benar (*siddiq*) nilai-nilai dalam bisnisnya berupa jujur. Dan belum sesuai dengan Sifat amanah, nilai dasarnya terpercaya. Namun telah sesuai dengan sifat fathonah yaitu cerdas, pandai dalam berhitung. Telah sesuai dengan sifat berani (*syaja'ah*) mampu mengambil keputusan yang baik. Dan telah sesuai dengan sifat *qanaah* merasa puas terhadap keuntungan yang diperoleh.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pedagang muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu diharapkan dalam menjalankan bisnis atau berdagang yang dijalankan setiap hari tetap memegang teguh prinsip-prinsip *Islamic entrepreneurship* agar keuntungan yang didapat berkah tidak mengejar materi semata.
2. Sebaiknya pedagang diharapkan menerapkan sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah Saw yang tercermin dalam kegiatannya berbisnis seperti benar (*siddiq*), amanah, fathonah, berani (*syaja'ah*) dan *qanaah*. Agar bisnis yang digeluti dapat berkembang dengan baik dan di ridhoi oleh Allah Swt.
3. Bagi pihak pemerintah ataupun pengelola Pasar Panorama Kota Bengkulu diharapkan dapat memberikan diseminasi/sosialisasi terhadap pedagang kaki lima, agar pedagang kaki lima dapat meningkatkan kesadaran atas pelanggaran dan risiko berdagang di area yang dilarang pemerintah. Melakukan musyawarah dengan pedagang kaki lima dan solusi terhadap tindak lanjut setelahnya.
4. Studi yang dilakukan oleh peneliti masih ada keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dibidang terkait ekonomi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pessindo. 2013
- Anggita, Devi. “*Enterpreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Rumah Makan Padang Putri Minang)*”. Skripsi Sarjana, UIN Alauddin Makassar. 2017
- Arsip Data Sekunder UPTD Pasar Panorama 2018
- Arvica, Agustina. “*Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan Dan Implikasinya Terhadap Karakter Kerja Keras Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015
- Bahri. “*Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*”. Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol 1 No 2 (2018)
- Basrowi. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2013
- Buchari, Alma. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Buchari, Alma. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. 2008

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Surabaya: Mega Jaya Abadi Diponegoro. 2013
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka. 2005
- Hallang, Andi Lewa. "*Pengembangan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Pariwisata Dan Budaya Di Desa Wisata Kandri Kota Semarang*". Jurnal LITE, Vol 14 No 1 (2018)
- [Http://organisasi.org/jenis-macam-pedagang-perantara-pengertian-distributor-agen-grosir](http://organisasi.org/jenis-macam-pedagang-perantara-pengertian-distributor-agen-grosir), Pada tanggal 29 Juni 2020, Jam 21:22
- Idris. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015
- Juliana, dkk. "*Muslimpreneur Intentions: Analysis of Family Background*". Jurnal Kajian Peradaban Islam, Vol 3 No 1 (2020)
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Nurchayyo, Muchamad. "*Ketergantungan Pedagang Pasar Terhadap Rentenir Di Pasar Prawirotaman Yogyakarta*". Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2015
- Patmawati, Endah. "*Pelaksanaan Program Pendidikan Islamic Entrepreneur Di Boarding School Man 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan. IAIN Surakarta. 2017
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 th. 2007
- Reni. *Membangun Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Terhadap Pengusaha Rumah Makan Etnis Minang Di Medan)*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatra Utara Medan. 2020

- Sudrajat. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Salim, Segaf Al-Djufri. *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual. 2006
- Sayed, Nawab Haider Naqwi. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sujatmiko, Eko. *Kamus IPS*, Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I. 2014
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka. 2009
- Z. Heflin. *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategi Pengembangan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

I. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Pami Julian Putra  
NIM : 16113 0185  
PRODI : Ekonomi Syariah  
SEMESTER : VII

JUDUL YANG DIAJUKAN :

1. Efektivitas Pelaksanaan program pembinaan petaku usaha oleh Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha
2. Analisis Islamic Spritual Entrepreneurship Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu
- 3.

II. PROSES KONSULTASI

a. Konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan no. 3-2017, kaitan ds eks

Pengelola Perpustakaan  
22/01-2017

Deby Kurniadi - MBA  
No. 1384099 201503 7001

b. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan acc. seranika ds. prodi EKSYA

Pembimbing Akademik

Dr. H. Syarif M. Ag  
No. 1372106 140703 5003

c. Tim Kelayakan Proposal

Catatan dinyatakan layak

Ketua Tim

Amimah Oktarina 18-5-20

d. Konsultasi dengan Kaprodi

Catatan Usaha yg dimaksud spt apa?? km antara kementrian ukm dan pariwisata  
Beda survey di usaha yg anda maksud ini dlm binaan siapa

Kaprodi

III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan, Pembimbing Akademik dan Kaprodi. dan Tim Kelayakan Proposal, judul yang diusulkan adalah :

Analisis Islamic Spritual Entrepreneurship  
Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu

Bengkulu,

Mengetahui

Mahasiswa

Kajur

*[Signature]*

*[Signature]*

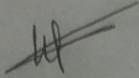
Pami Julian Putra

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pani Julian Putra  
NIM : 1611130185  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
	Penulisan judul	Kata islamic, spritual di tulis miring seperti entrepreneurship.
	Latar belakang	Latar belakang kurang menggambarkan sebuah masalah yang bertolak belakang dengan teori Islamic spritual entrepreneurship.
	Penulisan kutipan	Diberlakukan untuk menggunakan footnote.
	Penelitian terdahulu	Judul-judul yang ada kurang berhubungan dengan judul anda, harus diganti.

Bengkulu, 18 Agustus 2020.  
Penyeminar,

  
Khairiah Elwardah, M. Ag  
Nip .197808072005012008

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul “Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu” yang disusun oleh:

Nama : Pani Julian Putra

Nim : 1611130185

Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diseminakan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Sabtu

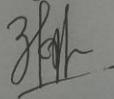
Tanggal : 08 Agustus 2020

Dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penyeminat, oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada jurusan untuk ditunjuk tim pembimbing skripsi.

Bengkulu, 21 oktober 2020

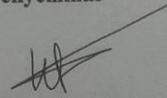
**Mengetahui**

**Ketua Kaprodi Ekonomi Syariah**



**Eka Sri Wahyuni S.E.M.M**  
Nip: 197705092008012014

**Penyeminat**



**Khairiah Elwardah M.Ag**  
Nip: 197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 1310/In.11/F.IV/PP.00.9/11/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Drs. M. Syakroni, M.Ag  
NIP. : 195707061987031003  
Tugas : Pembimbing I

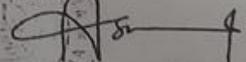
2. N A M A : Khairiah elWardah, M.Ag  
NIP. : 197808072005012008  
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : Pani Julia Putra  
NIM. : 1611130185  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
Judul Skripsi : ANALISIS *ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP* PADA PEDAGANG MUSLIM PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU.

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 03 November 2020  
Dekan

  
Dr. Aspaini, MA  
NIP. 197304121998032003

Tembusan :  
1. Wakil Rektor I  
2. Dosen yang bersangkutan  
3. Mahasiswa yang bersangkutan  
4. Arsip

## PEDOMAN WAWANCARA

*Analisis Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu

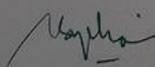
Nama : Pani Julian Putra  
NIM : 1611130185  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

1. Bagaimana motivasi atau niat bapak/ibu dalam berdagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu ?
2. Apakah bapak/ibu berpedoman pada prinsip tauhid dalam menjalankan aktivitas dagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu ?
3. Apakah bapak/ibu menerapkan prinsip tolong-menolong sesama para pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu ?
4. Apakah bapak/ibu mengutamakan sifat jujur dan amanah dalam berdagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu ?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi persaingan dalam berdagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu ?
6. Apakah bapak/ibu menyisihkan uang untuk kewajiban mengeluarkan zakat mal atau disisihkan untuk infak dan sedekah ?

Bengkulu, 27 November 2020  
12 Rabiul Akhir 1442

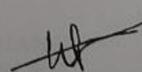
Mengetahui

Pembimbing I



Drs. M. Syakroni, M.Ag  
NIP. 195707061987031003

Pembimbing II



Khairiah elWardah, M.Ag  
NIP. 197808072005012008

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul, “Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu” yang disusun oleh:

Nama : Pani Julian Putra

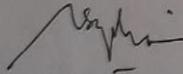
Nim : 1611130185

Prodi : Ekonomi Syariah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

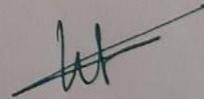
Bengkulu, 18 Desember 2020 M  
Jumadil Awal 1442 H

Pembimbing I



Drs. M. Syakroni, M.Ag  
NIP: 195707061987031003

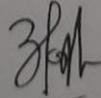
Pembimbing II



Khairiah elWardah, M.Ag  
NIP: 197808072005012008

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Eka Sri Wahyuni, SE, MM  
NIP. 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan R. Soekarno Fatmahanik Padang Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pani Julian Putra      Program Studi : Ekonomi Syariah  
NIM : 1611130185      Pembimbing I : Drs. M. Syakroni, M.Ag  
Judul Skripsi : Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar  
Panorama Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Senin, 14-12-2020	Bab I	Perbaiki	
2	Kamis, 17-12-2020	Bab I	Acc dengan perbaikan	
3	Kamis, 17-12-2020	Bab II	perbaiki	
4	Jumat, 18-12-2020	Bab II	Acc	
5	Senin, 04-02-2021	Bab I, Bab III	Perbaiki	
6	Rabu, 13-01-2021	Bab I, Bab III	Acc	
7	Selasa, 16-02-2021	Bab IV dan Bab V	Perbaiki	
8	Rabu, 17-02-2021	Bab IV dan V	Acc	

Mengetahui  
Kepala Jurusan

Bengkulu, 17 Februari 2021

Pembimbing I

Drs. M. Syakroni, M.Ag  
NIP.195707061987031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Pagar Alam Pagelaran Kota Bengkulu 38214  
Telp. (0736) 41274, 41111, 41172, 42879, Faksimil (0736) 41174, 41172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fani Julian Putra      Program Studi : Ekonomi Syariah  
NIM : 1611130183      Pembimbing II : Khairiah el'Wanlah, M.Ag  
Judul Skripsi : Analisis Islamik Entrepreneurship Pada Pedagang Muslim Pasar  
Pasarana Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Senin/28-09-2020	Bab I	Perbaiki latar belakang, penulisan, dan footnote.	
2	Kamis/01-10-2020	Bab I	Tambahkan hasil observasi dan wawancara dengan pedagang pasar, rumusan masalah ditambah.	
3	Selasa/13-10-2020	Bab I	Perbaiki latar belakang masalah, perbaiki penulisan terdahulu.	
4	Senin/19-10-2020	Bab II	Tambahkan teori islamik entrepreneurship, perbaiki penulisan.	
5	Kamis/26-11-2020	Bab III	Perbaiki penulisan, tambahkan footnote.	
6	Jumat/11-12-2020	Pedoman wawancara	Anc	
7	Kamis/04-02-2021	Bab IV dan V	perbaiki	
8	Selasa/09-02-2021	Bab IV dan V	Bab IV Anc, Bab V Perbaiki	
9	Kamis/11-02-2021	Bab V, Momo, Abstrak	Anc	

M.      Fani Julian Putra  
NIM.      1611130183

Bengkulu, 15 Februari 2021

Pembimbing II

Khairiah el'Wanlah, M.Ag  
NIP. 197808072005042008



